

## ANALISIS PENGEMBANGAN BAHASA MELALUI KEGIATAN PENGENALAN KARTU HURUF DI TK SAMUDERA PADANG

Dwi Mutia Chan<sup>1)\*</sup>, Najmi Hayati<sup>2)</sup>, Zuraida Chairani<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Ekasakti Padang,  
\*Email: [dwimutiachan@gmail.com](mailto:dwimutiachan@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to find out language development through letter card recognition activities at TK Samudera Padang. The method used is descriptive with qualitative approach. Results research shows that the medium of letter cards used by teachers has not been fully qualified in the selection of language learning media. Implementation children's letter recognition language learning looks actively learning to recognize letters, letter card media provides convenience for children to recognize shapes and sounds letter. Success rate of alphabetic letter recognition learning with media letter cards on group B1 children at Samudera Padang. If presented were 73.4% of children familiar with alphabetic letters and 28.4% of children alphabetic letters. Based on the results of the research that has been presented, the researchers presented some suggestions, namely in developing early childhood language through the application of letter card media should teachers involve more children in question and answer activities, as well as bring the child to a certain place or object that can increase the child's knowledge and insight, improving the development of children's language through the application of letter card media should be adjusted to the level of child development and carried out in an integrated manner.*

**Keywords:** Letter Card Media, Alphabetic Letter Recognition, language learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa melalui kegiatan pengenalan kartu huruf di TK Samudera Padang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf yang digunakan guru belum sepenuhnya memenuhi syarat dalam pemilihan media pembelajaran bahasa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa pengenalan huruf anak terlihat aktif belajar mengenal huruf, media kartu huruf memberikan kemudahan bagi anak untuk mengenal bentuk dan bunyi huruf. Tingkat keberhasilan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan media kartu huruf pada anak kelompok B1 di Samudera Padang. Jika disajikan 73,4% anak mengenal huruf alfabet dan 28,4% anak mengenal huruf alfabet. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui penerapan media kartu huruf sebaiknya guru lebih banyak melibatkan anak dalam kegiatan tanya jawab, serta membawa anak ke tempat atau benda tertentu yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak, peningkatan perkembangan bahasa anak melalui penerapan media kartu huruf hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan dilakukan secara terpadu.

**Kata Kunci:** Media Kartu Surat, Pengenalan Huruf Abjad, Pembelajaran Bahasa

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangasangan

pendidikan untuk membantui pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dalam perkembangan masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan, dan perlindungan anak usia dini usia 0-6 tahun dengan berbagai jenis

layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur formal maupun non-formal.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur sekolah (PP.27 Tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak-anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pendidikan anak prasekolah memegang peranan penting dalam menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang dapat pembinaan yang baik sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan untuk mandiri dan mengoptimalkan prestasi dan kemampuan yang dimiliki.

Salah satu yang berperan penting dalam pendidikan anak usia dini adalah orangtua anak sendiri, namun demikian peran guru sebagai pendidik juga penting karena pendidik guru mempunyai kesempatan awal yang penting pendidik dapat membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan motorik, bahasa, fisik, maupun sosial. Guru akan memberi kesenangan untuk belajar, pengetahuan, keterampilan kreativitas yang akan bermanfaat bagi anak di kemudian hari, karena pendidik anak usia dini merupakan dasar pembentukan kepribadian anak di masa yang akan datang. Kegagalan pendidikan di masa usia dini dapat menyebabkan anak malas belajar, kurang mandiri, gagal di sekolah dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan.

Perkembangan berpikir anak usia dini taman kanak-kanak atau usia prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak usia dini terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah.

Masa usia Taman Kanak-Kanak disebut masa prabelajar. Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak perlu mendapatkan perhatian penting mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari perkembangan aspek lainnya.

Dalam pengelolaan lembaga PAUD yang masih menjadi persoalan adalah mengenai kurikulum yang diterapkan. Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan beberapa tes seperti tes membaca, menulis dan berhitung. Apabila anak belum bisa membaca dan menulis, anak tidak bisa diluluskan untuk masuk sekolah tersebut. Dampaknya, orang tua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra-putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu dan mereka merasa pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Karena tuntutan itulah akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi anak didiknya. Berbagai metode dan media mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar. Baik atau tidak baiknya mengajarkan membaca pada anak usia balita tergantung dari sisi mana kita melihatnya. Jika anak diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan cara pemaksaan, maka hal itu tidak baik bagi anak dan menimbulkan dampak negatif. Dampak yang paling buruk adalah akan menurunkan IQ anak pada usia produktif (Dhieni, 2009: 101).

Menurut Maimunah Hasan (2011:315) "para pengajar atau orang tua yang membimbing balita hendaknya menjauhkan cara mengajar yang bersifat memaksa. Kegiatan belajar anak balita harus bersifat kegiatan yang menyenangkan. Metode pengajaran

membaca yang tidak membebani, sehingga tidak membuat anak tampak murung dan bingung”.

Montessori (Daryatno,2008:12) menyatakan bahwa “periode yang paling tepat untuk mengajar membaca adalah usia 2-6 tahun, karena periode itu dianggap sebagai masa peka bagi anak untuk belajar membaca.” Maria Montessori juga merupakan pelopor pengembangan metode belajar calistung (membaca, menulis dan berhitung). Tentunya penerapan pembelajaran dengan metode belajar calistung dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain. Sebelum anak bisa membaca, tentunya anak harus bisa mengenal lambang huruf-huruf abjad baik vokal maupun konsonan. Hal ini merupakan tahap awal anak untuk bisa belajar membaca dan dalam mengajarkan membaca untuk anak usia dini diperlukan media salah satunya media kartu huruf yaitu media pembelajaran yang biasadigunakan guru untuk mengenalkan huruf abjad pada anak.

Media kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran bahasa yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pandangan Johann Heinrich Pestalozzi (Sofia Hartati,2005:41) yang mengatakan bahwa “potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (*Auditory, Visual, dan Memory*). Pengembangan AVM dapat dilakukan melalui pembelajaran suara, bentuk dan bilangan”.

Mengingat bahwa untuk memahami konsep dasar bahasa bukanlah merupakan suatu yang mudah, maka kegiatan belajar bahasa melalui bermain haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat memenuhi rasa keingintahuan anak. Penulis telah melakukan observasi awal pada tanggal 21 September 2020 pada kegiatan bermain huruf terlihat anak masih belum fokus pada pembelajaran yang diajarkan guru. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengembangan bahasa

melalui pengenalan huruf abjad di TK Samudera Padang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Subana dan Sudrajat (2005:89) bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Samudera Padang yang terdiri dari 11 orang dengan komposisi perempuan 9 orang, laki-laki 2 orang dan 2 orang guru yang mengajar dikelas B1. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B1 TK Samudera Padang karena pengenalan huruf abjad mulai dikenalkan pada kelompok B1.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut ini. (1) Teknik Observasi Langsung yaitu dengan mengamati langsung dan mengambil gambar proses pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf. (2) Teknik Komunikasi Langsung yaitu dengan melakukan komunikasi langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data (Kepala TK dan Guru kelompok B1). (3) Teknik Studi Dokumenter yaitu dengan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah penelitian (dokumentasi proses belajar mengajar pembelajaran pengenalan huruf dengan menggunakan media kartu huruf, RKM dan RKH serta hasil belajar anak pada saat proses belajar mengajar pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf). (4) Catatan Lapangan memuat segala yang

diperoleh peneliti selama melakukan pengamatan dan wawancara di lapangan.

Dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2010:337) terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/ verification*.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa dapat membantu memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak serta dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit dan anak lebih termotivasi dalam menjalani kegiatan pembelajaran bahasa. Sehingga secara tidak langsung, penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman

anak terhadap huruf abjad. Media kartu huruf termasuk media visual yang sering digunakan oleh guru taman kanak-kanak untuk mengenalkan huruf dan mengajarkan membaca pada anak. Kartu huruf merupakan fasilitas penting yang ada di sekolah karena dengan kartu huruf, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran bahasa menggunakan media kartu huruf ini dapat membuat anak tertarik dalam proses belajar mengenal huruf.

Pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf ini memberikan stimulasi yang merangsang setiap sensori yang dimiliki anak. Dalam hal ini, mengenalkan huruf pada anak dengan media kartu huruf sesuai dengan pengembangan AVM (*Auditory, Visual dan Memory*) dipelopori oleh Johann Heinrich Pestalozzi (Sofia Hartati, 2005:41) yang mengatakan bahwa “pada tahun-tahun pertama kelahiran seorang anak, potensi utama yang harus menjadi prioritas pengembangan adalah AVM (*Auditory, Visual, dan Memory*)”. Pengembangan AVM dilakukan melalui pembelajaran suara, bentuk dan bilangan.

Melalui pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf ini anak dilatih untuk menggunakan indera *auditory* (pendengar) yaitu mendengarkan bunyi huruf abjad dan melafalkan bunyi huruf tersebut dengan benar, *visual* (Penglihatan) yaitu anak melihat langsung bentuk dari huruf abjad, serta *memory* (ingatan) yaitu anak mengingat bentuk dan bunyi huruf abjad. Media kartu huruf ini mempermudah anak dalam belajar bahasa melalui mengenal huruf abjad dan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dapat melatih daya ingat anak mengenai huruf abjad, melatih konsentrasi anak saat belajar serta kemampuan bahasa anak yaitu mengenal perbendaharaan kata dengan cara mengubah huruf menjadi kata-kata sederhana. Selain itu, dengan menggunakan media kartu huruf yang menarik akan memotivasi anak serta

menanamkan dasar-dasar pengetahuan sehingga dapat membentuk sesuatu dengan imajinasi anak.

Dalam proses pembelajaran bahasa pengenalan huruf abjad di kelompok B1, guru menggunakan metode tanya jawab. Metode ini dianggap efektif untuk menyampaikan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran pengenalan huruf abjad. Metode tanya jawab merupakan kegiatan berdialog dengan saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, untuk mewujudkan kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan.

Pada rancangan kegiatan mingguan khususnya aspek bahasa, anak diharapkan dapat mengenal huruf abjad baik vokal maupun konsonan dan melalui metode tanya jawab guru dapat lebih memantau kemajuan belajar anak dalam mengenal huruf dan kata-kata sederhana. Selain metode tanya jawab, guru terkadang menggunakan metode bernyanyi yaitu menyanyikan huruf abjad dan mengeja dengan cara dinyanyikan.

Dari kedua metode tersebut, sangat disayangkan guru tidak menggunakan metode bermain dalam mengenalkan huruf abjad. Mengingat masa usia dini anak lebih senang dengan bermain. Apabila media kartu huruf digunakan melalui permainan-permainan, akan sangat mudah bagi anak untuk belajar untuk memahami huruf abjad karena dilakukan dengan perasaan senang. Tingkat keberhasilan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf, diketahui bahwa rata-rata anak kelompok B1 sudah mengenal huruf abjad. Walaupun masih ada tiga orang anak yang belum sepenuhnya mengenal huruf abjad. Jika dipresentasikan hasilnya yaitu 73.4% anak mengenal huruf abjad dan 28.4% anak belum mengenal huruf abjad.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penggunaan media kartu huruf dapat mewujudkan proses pembelajaran pengenalan huruf abjad menjadi lebih efektif serta dapat membuat anak aktif dalam proses pembelajaran dan tertarik memahami bentuk dan bunyi huruf abjad. Anak juga dapat mengingat huruf-huruf karena guru selalu menanyakan dengan berulang-ulang. Media kartu huruf tidak hanya dapat mengenalkan bentuk dan bunyi huruf tetapi juga kartu-kartu tersebut dapat dirangkai menjadi kata-kata sederhana yang mudah dipahami anak.

Salah satu cara mengembangkan bahasa, kognitif adalah dengan menerapkan permainan kartu huruf. Pada tahap awal kegiatan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada anak dengan tujuan menstimulus anak agar mengembangkan kemampuan bahasanya. Begitu juga dengan lingkungan kelas serta alat peraga dipersiapkan sedemikian rupa untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain susun kata dan huruf dengan kartu huruf.

Tingkat keberhasilan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf, diketahui bahwa rata-rata anak kelompok B1 sudah mengenal huruf abjad. Walaupun masih ada tiga orang anak yang belum sepenuhnya mengenal huruf abjad. Jika dipresentasikan hasilnya yaitu 73.4% anak mengenal huruf abjad dan 28.4% anak belum mengenal huruf abjad.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui penerapan media kartu huruf sebaiknya guru lebih banyak melibatkan banyak anak dalam kegiatan tanya jawab, serta juga membawa anak ke tempat atau objek tertentu yang dapat menambah

pengetahuan dan wawasan anak, peningkatan pengembangan bahasa anak melalui penerapan media kartu huruf sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak serta dilakukan secara terpadu.

## REFERENSI

- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: UT.
- Made, Ni Sri Astuti, dkk. 2014. Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Dasar Volume 4. (4-5).
- Maimunah Hasan. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maria Montessori. 2008. *Pikiran yang Mudah Menyerap*. (Penterjemah: Dariyatno) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Pemerintah No 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.
- Puji Lestari. 2016. Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di TK PSM 2 Kawedanan Magetan, Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 Januari PG PAUD IKIP PGRI MADIUN.
- Sofia, A. 2018. Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1): 7-18.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung.